

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang Masalah

Dalam era industrialisasi yang semakin kompetitif sekarang ini, setiap perusahaan harus meningkatkan daya saing secara terus-menerus. Persaingan yang semakin meningkat baik di pasar domestik maupun di pasar internasional menuntut perusahaan untuk dapat mempertahankan atau memperoleh keuntungan kompetitif dengan cara memberikan perhatian penuh pada kegiatan operasional dan finansial perusahaan. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah memperoleh laba secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada, sementara tujuan jangka panjang perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan.

Salah satu industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu industri makanan dan minuman. Persaingan industri makanan dan minuman membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tercapai. Tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang stabil, yang dalam jangka panjang mengalami kenaikan, semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan (Abdillah, 2016). Semakin tinggi nilai perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu meningkatkan kinerjanya dengan baik (Martha, 2017).

Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan pada dasarnya dapat di ukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah dengan harga pasar saham perusahaan karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Harga pasar saham menunjukkan penilaian sentral dari seluruh pelaku pasar, harga pasar bertindak sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan. Jika nilai suatu perusahaan diprosikan dengan harga saham maka memaksimalkan nilai suatu perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan indeks yang tepat untuk mengukur nilai perusahaan. Berdasarkan alasan itulah, maka tujuan manajemen keuangan dinyatakan dalam bentuk memaksimalkan harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan yang merupakan perbandingan harga pasar dari suatu saham dengan nilai bukunya. Adapun yang dimaksud dengan nilai buku adalah perbandingan antara modal dengan jumlah saham yang beredar. Berdasarkan nilai bukunya, PBV menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan mampu menciptakan nilai yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan (Minarni, 2018).

Pada setiap perusahaan selalu menginginkan adanya pertumbuhan bagi perusahaannya tersebut disatu pihak dan juga dapat membayarkan deviden kepada para pemegang saham dilain pihak. Kebijakan deviden merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan dividen merupakan bagian yang menyatu dengan kebijakan hutang perusahaan yang menyangkut

pembelanjaan internal perusahaan sehingga dapat diketahui pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Dimana kebijakan dividen menyangkut masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham. Pada dasarnya, laba tersebut bisa dibagi sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali (Martha, 2017).

Dividen memiliki informasi sebagai syarat prospek perusahaan. Semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka kinerja perusahaan akan dianggap baik, dan pada akhirnya penilaian terhadap perusahaan yang tercermin melalui harga saham akan semakin baik pula. Dengan demikian dividen memiliki peran yang penting dalam menjelaskan nilai perusahaan.

Selain kebijakan dividen, kebijakan hutang juga salah satu faktor mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan hutang berkaitan dengan struktur modal karena hutang merupakan salah satu komposisi dalam struktur modal. Perusahaan dinilai berisiko apabila memiliki porsi hutang yang besar dalam struktur modalnya. Namun apabila hutang tersebut dapat menghasilkan keuntungan maka hutang akan meningkatkan nilai perusahaan (Hidayat, 2013). Martha (2017) menunjukkan bahwa sejauh pembayaran bunga bisa dipergunakan untuk mengurangi pajak, maka penggunaan hutang memberikan manfaat bagi pemilik perusahaan. Sebaliknya, pada titik tertentu penggunaan hutang tidak menguntungkan bila terjadi kebangkrutan dan perbedaan personal tax dan hutang. Dengan demikian, peningkatan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan, namun pada titik tertentu juga akan dapat menurunkan nilai perusahaan.

Keputusan investasi berhubungan langsung dengan perusahaan, dalam artian bahwa keputusan investasi erat kaitannya dengan kegiatan investasi yang

dilakukan oleh perusahaan. Alamsyah (2017) menyatakan bahwa keputusan investasi berkaitan dengan proses pemilihan satu atau lebih alternatif investasi yang dinilai menguntungkan dari sejumlah alternatif investasi yang tersedia bagi perusahaan. Keputusan investasi dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena dengan komposisi investasi yang baik akan dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dengan demikian, semakin tinggi keputusan investasi yang ditetapkan oleh perusahaan maka semakin tinggi kesempatan perusahaan dalam memperoleh return atau tingkat pengembalian yang besar. Karena dengan perusahaan yang memiliki keputusan investasi yang tinggi maka mampu untuk mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan, sehingga mampu meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut.

Berikut ini merupakan tabel rata-rata nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diukur dengan *price to book value* (PBV).

**Tabel 1.1**  
**Rata-rata Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020**

No	Tahun	Rata-rata Nilai Perusahaan (PBV)
1	2016	6.72
2	2017	6.47
3	2018	6.76
4	2019	6.51
5	2020	4.31

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data yang telah diolah 2021)

Tabel 1.1 menunjukkan rata-rata nilai perusahaan dari setiap perusahaan manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima periode yaitu dari tahun 2016-2020, dari tabel tersebut menunjukkan bahwa

nilai perusahaan manufaktur *food and beverages* dengan menggunakan PBV di BEI pada tahun 2016 hingga 2020 mengalami peningkatan akan tetapi mengalami penurunan pada tahun 2020. Semakin besar nilai perusahaan menunjukkan bahwa pasar percaya terhadap prospek perusahaan. Nilai perusahaan yang lebih dari satu menunjukkan bahwa harga saham lebih besar daripada nilai buku per lembar saham. Namun dari data tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa PBV itu memang stabil, hanya akhir-akhir ini PBV mengalami penurunan pada saat terjadinya kondisi sekarang ini yaitu pada masa pandemi Covid 19. Oleh karena itu disini perlu diteliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, banyak terdapat perbedaan (gap) yang ditemukan dalam menganalisis pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Menurut hasil penelitian Hidayat (2013) menyimpulkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan hasil ini bertentangan dengan Herawati (2014) yang menyatakan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian mengenai kebijakan hutang yang dilakukan oleh Martikarini (2014) dan Sumantri (2013) menyimpulkan jika kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Hidayat (2013) yang menyatakan kebijakan hutang berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian mengenai keputusan investasi yang dilakukan oleh Ulya (2014), Hidayat (2013) dan Abdillah (2013) menyimpulkan jika keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Ariyanto (2017) yang menyatakan keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan tidak konsistennya hasil penelitian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini pada perusahaan manufaktur *food and beverages*. Pemilihan sampel perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan berbagai alasan. Pertama, perusahaan *food and beverages* merupakan bagian dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan jumlah perusahaan paling banyak yaitu 31 perusahaan, dibandingkan dengan kategori perusahaan lain yang termasuk sektor manufaktur. Kedua, Perusahaan *food and beverages* paling tahan terhadap krisis dibandingkan dengan sektor lainnya, sebab dalam kondisi krisis ataupun tidak produk pada perusahaan *food and beverages* tetap dibutuhkan. Dalam keadaan krisis konsumen akan membatasi konsumsinya dengan memenuhi kebutuhan dasar dan mengurangi kebutuhan barang sekunder, selain itu bahan baku yang digunakan untuk membuat produk pada perusahaan *food and beverages* mudah untuk diperoleh (Handoko, 2017). Maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian mengenai

**“PENGARUH KEBIJAKAN DEVIDEN, KEBIJAKAN HUTANG DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur *Food And Beverages* yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2016-2020).”**

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh antara kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020 ?
2. Apakah terdapat pengaruh antara kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020 ?
3. Apakah terdapat pengaruh antara keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020 ?
4. Apakah terdapat pengaruh antara kebijakan deviden, kebijakan hutang dan keputusan investasi secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020 ?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur *food and beverages* di BEI periode tahun 2016-2020.

2. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur *food and beverages* di BEI periode tahun 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur *food and beverages* di BEI periode tahun 2016-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh antara kebijakan deviden, kebijakan hutang dan keputusan investasi secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi perusahaan, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan untuk meningkatkan nilai perusahaan.
2. Bagi investor, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam pengambilan keputusan saat berinvestasi.
3. Bagi akademisi, menambah pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan analisis tentang pasar modal, khususnya mengenai nilai perusahaan.
4. Bagi peneliti yang akan datang, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan referensi di bidang ekonomi khususnya



tentang investasi saham pada perusahaan-perusahaan dalam Bursa Efek Indonesia dan dapat memberikan informasi bagi kemungkinan adanya penelitian lebih lanjut

